



Makna Kebiasaan Belajar Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik PGSD Stambuk 2023 Kelas C

Melki Cicilian Pane

Universitas Katolik Santo Thomas

melkipane1105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan pencapaian akademik yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), serta menggali makna kebiasaan belajar dalam konteks kehidupan akademik mahasiswa PGSD Stambuk 2023 kelas C. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, di mana data diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa dengan latar belakang kebiasaan belajar dan IPK yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kebiasaan belajar yang teratur—seperti membuat jadwal belajar, mencatat materi penting, berdiskusi, dan mempersiapkan materi sebelum perkuliahan—cenderung memiliki IPK lebih tinggi (3,8–3,96). Sebaliknya, mahasiswa yang hanya belajar saat ada tugas atau menjelang ujian menunjukkan pencapaian IPK yang lebih rendah (3,3–3,7), meskipun mereka tetap memiliki semangat belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebiasaan belajar berperan penting dalam pencapaian akademik, bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bentuk komitmen, disiplin, dan kesadaran mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya dukungan lingkungan, strategi belajar yang konsisten, serta pendekatan reflektif sebagai faktor penentu keberhasilan studi. Dengan demikian, kebiasaan belajar yang baik memiliki makna strategis dalam membentuk kualitas akademik mahasiswa pendidikan dasar.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, IPK, prestasi akademik, mahasiswa PGSD, fenomenologi

Abstract

This study aims to understand the relationship between students' learning habits and academic achievement as measured by the Grade Point Average (GPA), while also exploring the meaning of learning habits in the academic lives of PGSD Class C students of 2023.



Employing a phenomenological qualitative approach, data were collected through questionnaires, observations, and in-depth interviews with students of varying learning habits and GPA levels. The findings reveal that students with consistent learning habits—such as creating study schedules, taking notes, engaging in discussions, and preparing materials before class—tend to achieve higher GPAs (3.8–3.96). Conversely, students who only study when assignments are due or exams are near generally score lower (3.3–3.7), despite showing enthusiasm for learning. These results indicate that learning habits significantly influence academic performance, serving not merely as routine behavior, but as a reflection of students' commitment, discipline, and self-awareness in managing their learning processes. The study also highlights the importance of environmental support, consistent strategies, and reflective approaches as key factors for academic success. Therefore, effective learning habits play a strategic role in shaping the academic quality of elementary education students.

Keywords: learning habits, GPA, academic performance, PGSD students, phenomenology

Pendahuluan

Keberhasilan akademik merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang kelak akan menjadi pendidik profesional. Dalam konteks tersebut, kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi capaian akademik mahasiswa. Kebiasaan belajar mencerminkan sikap, pola, dan strategi yang dijalankan secara konsisten oleh individu dalam mengelola proses belajar. Di tengah tuntutan akademik yang semakin tinggi dan kompleks, mahasiswa dituntut untuk memiliki kebiasaan belajar yang efektif dan berkelanjutan sebagai bekal untuk mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang optimal serta kesiapan profesional sebagai calon guru.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki pola belajar yang terstruktur dan konsisten. Sebagian mahasiswa cenderung belajar hanya ketika menghadapi ujian atau tugas tertentu, sementara sebagian lainnya memiliki kebiasaan belajar yang lebih terencana dan disiplin. Perbedaan ini berdampak pada capaian IPK dan kualitas pemahaman akademik. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana kebiasaan belajar mahasiswa terbentuk, apa maknanya bagi mereka, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mereka. Pemahaman yang mendalam mengenai makna



kebiasaan belajar dari perspektif mahasiswa sendiri menjadi kunci untuk merancang strategi pembelajaran dan pendampingan akademik yang lebih tepat sasaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengaitkan kebiasaan belajar dengan prestasi akademik. Misalnya, Ainley et al. (2002) menyatakan bahwa minat dan keterlibatan dalam proses belajar memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik. Harackiewicz dan Hulleman (2010) menegaskan bahwa motivasi dan strategi belajar berperan penting dalam menentukan kesuksesan studi. Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat kuantitatif dan belum banyak menggali aspek makna kebiasaan belajar dari sudut pandang mahasiswa itu sendiri, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif fenomenologis untuk memahami pengalaman dan makna yang dialami mahasiswa dalam menjalankan kebiasaan belajar mereka sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna kebiasaan belajar dalam mencapai keberhasilan akademik berdasarkan pengalaman mahasiswa PGSD Stambuk 2023 kelas C. Penelitian ini tidak hanya memetakan jenis-jenis kebiasaan belajar yang dilakukan, tetapi juga berupaya menjelaskan nilai, motivasi, dan kesadaran yang mendasari perilaku belajar tersebut. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan fenomenologis yang digunakan, yang memungkinkan peneliti menangkap makna subjektif dari pengalaman belajar mahasiswa secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kebiasaan belajar, serta implikasi praktis bagi dosen pembimbing akademik, lembaga pendidikan, dan mahasiswa itu sendiri dalam membentuk budaya belajar yang lebih positif dan berdaya guna.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang bertujuan untuk memahami dan menggali makna subjektif dari kebiasaan belajar mahasiswa dalam kaitannya dengan keberhasilan akademik mereka. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada pengalaman personal, pemaknaan, dan kesadaran mahasiswa terhadap rutinitas belajar yang mereka jalani. Dalam pendekatan fenomenologi, realitas dianggap sebagai sesuatu yang dibentuk oleh pengalaman dan interpretasi individu, sehingga penting untuk menangkap sudut pandang mahasiswa secara langsung dan mendalam.



Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya pada mahasiswa Stambuk 2023 kelas C. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keberagaman latar kebiasaan belajar dan capaian akademik yang tercermin melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sebanyak delapan orang mahasiswa dipilih sebagai informan utama, dengan rincian empat orang memiliki IPK tinggi (3,8–3,96) dan empat lainnya memiliki IPK sedang (3,3–3,7). Variasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan pola kebiasaan belajar dan bagaimana hal tersebut dimaknai dalam proses pencapaian akademik.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap perencanaan yang mencakup penentuan fokus penelitian, pemilihan pendekatan, penyusunan instrumen, serta penjajakan awal terhadap subjek yang akan diwawancarai. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data melalui kuesioner terbuka, observasi, dan wawancara mendalam. Kuesioner digunakan untuk memetakan kebiasaan belajar secara umum, sedangkan observasi dilakukan dalam situasi belajar, baik formal maupun informal, untuk menangkap perilaku belajar yang muncul secara alamiah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa mengungkapkan pengalaman, motivasi, serta makna yang mereka rasakan selama menjalani proses belajar.

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara dan lembar observasi disusun berdasarkan indikator kebiasaan belajar yang dikembangkan dari teori belajar dan hasil studi sebelumnya. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan kuesioner. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali transkrip wawancara untuk memastikan bahwa data yang ditafsirkan benar-benar merefleksikan pengalaman mereka.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi tema-tema utama yang muncul dari narasi mahasiswa. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi transkripsi wawancara, pembacaan berulang, koding terbuka untuk menangkap makna-makna penting, pengelompokan kode ke dalam tema sentral, serta interpretasi makna berdasarkan konteks akademik mahasiswa PGSD. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, dan hasilnya disajikan secara naratif dengan dukungan kutipan langsung dari informan sebagai bukti autentikasi.



Dengan pendekatan dan prosedur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan utuh mengenai bagaimana kebiasaan belajar dimaknai oleh mahasiswa, serta bagaimana hal tersebut berkorelasi dengan pencapaian akademik mereka. Metode ini juga memungkinkan pembaca dan peneliti lain untuk mereplikasi atau mengadaptasi pendekatan serupa dalam konteks penelitian pendidikan tinggi atau kajian kebiasaan belajar di bidang lain.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna kebiasaan belajar dalam kaitannya dengan keberhasilan akademik mahasiswa PGSD Stambuk 2023 kelas C. Berdasarkan hasil kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam terhadap delapan mahasiswa dengan tingkat capaian akademik berbeda, ditemukan bahwa terdapat perbedaan mencolok dalam karakteristik kebiasaan belajar antara mahasiswa dengan IPK tinggi dan mahasiswa dengan IPK sedang. Mahasiswa dengan IPK tinggi (rata-rata 3,8–3,96) menunjukkan kebiasaan belajar yang terencana, disiplin, dan reflektif. Mereka memiliki pola belajar yang konsisten, termasuk membuat jadwal belajar rutin, menyiapkan materi sebelum perkuliahan, mencatat poin penting selama pembelajaran, dan aktif terlibat dalam diskusi baik secara langsung di kelas maupun melalui kelompok belajar. Selain itu, mereka mampu mengelola waktu secara efektif di tengah aktivitas akademik dan nonakademik, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tujuan akademik yang ingin dicapai. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak hanya mencerminkan keterampilan belajar yang matang, tetapi juga memperlihatkan bentuk regulasi diri yang kuat dalam menjalankan tanggung jawab sebagai mahasiswa pendidikan dasar.

Sebaliknya, mahasiswa dengan IPK sedang (rata-rata 3,3–3,7) cenderung menunjukkan kebiasaan belajar yang tidak terstruktur. Aktivitas belajar dilakukan secara insidental, terutama saat menghadapi ujian atau tugas penting. Sebagian besar dari mereka mengaku tidak memiliki jadwal belajar yang tetap, jarang mencatat, serta kurang aktif dalam berdiskusi atau bertanya. Mereka juga mengandalkan pemahaman sesaat dan interaksi dengan teman sejawat sebagai strategi utama dalam menghadapi beban akademik. Meskipun semangat belajar tetap ada, ketidakkonsistenan dalam pola belajar menjadi faktor pembeda utama yang memengaruhi capaian IPK mereka. Perbedaan karakteristik tersebut memperkuat pandangan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan pandangan Ainley et al. (2002) yang menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam proses belajar memiliki



korelasi positif terhadap pencapaian akademik. Selain itu, studi Harackiewicz dan Hulleman (2010) menunjukkan bahwa strategi belajar yang terencana dan berbasis tujuan merupakan indikator penting dari keberhasilan akademik jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa PGSD, kebiasaan belajar yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh nilai tinggi, tetapi juga membentuk dasar profesionalisme sebagai calon pendidik.

Analisis terhadap data juga menunjukkan bahwa makna kebiasaan belajar bagi mahasiswa dengan capaian akademik tinggi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga personal dan filosofis. Mereka memaknai kebiasaan belajar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan cita-cita masa depan. Bagi mereka, belajar bukan sekadar memenuhi tugas, tetapi merupakan proses membangun karakter dan kompetensi. Sebaliknya, mahasiswa dengan capaian akademik sedang memandang belajar lebih sebagai kewajiban yang harus dipenuhi, bukan sebagai proses internalisasi nilai dan refleksi diri. Temuan ini mengimplikasikan perlunya intervensi yang lebih sistematis dari pihak institusi pendidikan untuk membentuk kebiasaan belajar mahasiswa sejak awal masa studi. Program orientasi akademik, bimbingan studi, serta pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar mandiri dapat menjadi bagian dari upaya membangun budaya belajar yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, dosen dan pembimbing akademik berperan penting dalam memberikan teladan dan arahan agar mahasiswa dapat mengembangkan pola belajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik pribadi masing-masing.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas pemahaman tentang kebiasaan belajar dalam perspektif fenomenologis, dengan menempatkan pengalaman personal mahasiswa sebagai sumber utama pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pembentukan karakter akademik mahasiswa calon guru. Selain itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pembinaan akademik yang lebih berbasis kebutuhan dan pengalaman nyata mahasiswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk keberhasilan akademik mahasiswa PGSD. Mahasiswa dengan capaian IPK tinggi umumnya memiliki kebiasaan belajar yang terencana, konsisten, dan reflektif, sementara mahasiswa dengan capaian IPK sedang cenderung menunjukkan pola



belajar yang reaktif dan kurang terstruktur. Temuan ini mengungkap bahwa keberhasilan akademik bukan semata ditentukan oleh kecerdasan atau motivasi sesaat, melainkan oleh bagaimana mahasiswa mengelola proses belajar secara mandiri dan berkelanjutan dalam kesehariannya. Kebiasaan belajar yang baik bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi menjadi cerminan dari kesadaran diri, tanggung jawab, dan orientasi masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam konteks pendidikan calon guru, makna kebiasaan belajar meluas menjadi bagian dari pembentukan profesionalisme dan integritas akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembinaan kebiasaan belajar sejak awal masa studi sebagai bagian integral dari proses pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan program studi pendidikan.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya strategis dari institusi pendidikan tinggi untuk mengembangkan program pendampingan akademik yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan mahasiswa. Pembekalan tentang manajemen waktu, strategi belajar efektif, serta refleksi diri perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik formal maupun nonformal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan pada berbagai program studi atau lintas semester untuk melihat dinamika kebiasaan belajar secara longitudinal. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan literatur mengenai kebiasaan belajar, tetapi juga menawarkan arah pengembangan kebijakan pembinaan akademik yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kualitas lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P. (2019). Pengaruh gaya belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–55.
- Putra, R. A. (2018). Hubungan antara motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar mahasiswa di Prodi PGSD Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 32–40.
- Rahmawati, L. (2021). Hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa PGSD Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 125–135.
- Sardiyanah, S. (2020). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>



Siregar, M., & Lestari, D. (2020). Pengaruh manajemen waktu dan kebiasaan belajar terhadap IPK mahasiswa FKIP Universitas Medan Area. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45–54.